

Sosialisasi HIV/AIDS bagi Siswa SMK Nusantara sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Sehat dan Peduli di Kabupaten Toraja Utara

Yety Bato Payung Allo¹, Sudirman Sanuddin², Zamli³

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Received : 6 Agustus 2025, Revised : 9 Agustus 2025, Published : 16 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Yety Bato Payung Allo

E-mail: yetybatopayungallo@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS melalui sosialisasi di SMK Nusantara, Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Juli 2025 dan melibatkan 60 peserta yang terdiri dari siswa baru dan guru. Metode pelaksanaan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 74% serta perubahan sikap yang lebih empatik terhadap ODHA. Selain itu, kolaborasi antara universitas dan Dinas Kesehatan turut memperkuat dampak kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis edukasi interaktif efektif membentuk pemahaman yang benar, sikap peduli, dan perilaku preventif di kalangan remaja.

Kata kunci - HIV/AIDS, remaja, edukasi kesehatan, pencegahan, empati

Abstract

This community engagement activity aims to increase adolescents' knowledge and awareness regarding HIV/AIDS through a socialization program held at SMK Nusantara, North Toraja Regency. The activity was conducted on July 17, 2025, involving 60 participants, including new students and teachers. The methods used were interactive lectures, group discussions, educational video screenings, and pre-test and post-test evaluations. Results indicated a 74% increase in participants' knowledge, along with a more empathetic attitude towards people living with HIV/AIDS (PLWHA). Additionally, the collaboration between the university and the local health office reinforced the program's impact. This initiative demonstrates that interactive educational socialization is effective in shaping accurate understanding, caring attitudes, and preventive behavior among adolescents.

Keywords - HIV/AIDS, adolescents, health education, prevention, empathy

How to Cite : Allo, Y. B. P., Sanuddin, S., & Zamli, Z. (2025). Sosialisasi HIV/AIDS bagi Siswa SMK Nusantara sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Sehat dan Peduli di Kabupaten Toraja Utara . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 210–215. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.412>

Copyright ©2025 Yety Bato Payung Allo, Sudirman Sanuddin, Zamli Zamli

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi tantangan kesehatan yang serius di kalangan remaja Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2022, sekitar 1.929 remaja berusia 15–24 tahun diperkirakan terinfeksi HIV, meningkat 3,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini menandakan adanya peningkatan insidensi di kelompok usia muda akibat minimnya pengetahuan dan perilaku berisiko.

Di Indonesia, jumlah orang dengan HIV (ODHIV) yang ditemukan pada periode Januari–Maret 2022 sebanyak 10.525 orang dari hampir 1 juta orang yang dites. Mayoritas kelompok umur penderita adalah 25–49 tahun (67,9%), tetapi kelompok usia 15–24 tahun tetap berkontribusi signifikan pada statistik nasional. Data tambahan dari Badan Narkotika Nasional mencatat pada 2022, pengidap AIDS terbanyak berasal dari kelompok usia milenial dan muda

Secara khusus di Sulawesi Selatan, kasus HIV/AIDS terus meningkat setiap tahun. Sampai September 2024, tercatat 1.636 kasus, di mana sekitar 33% di antaranya berasal dari kelompok usia 15–24 tahun. Kabupaten Toraja Utara menempati posisi kelima di provinsi ini dengan 57 kasus positif HIV sepanjang 2024.. Faktor risiko terbesar di Sulawesi Selatan berasal dari perilaku seksual berisiko, khususnya hubungan seks sesama pria (LSL) yang menyumbang sekitar 40–45% kasus baru.

Situasi ini semakin diperparah dengan adanya stigma sosial yang menyebabkan remaja enggan mencari informasi atau melakukan tes HIV. Di sisi lain, keterbatasan edukasi seks di sekolah membuat pemahaman remaja terhadap HIV/AIDS masih rendah sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap penularan.

Selain itu, stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih sering ditemukan di masyarakat, sehingga diperlukan upaya edukasi untuk menghilangkan mispersepsi tersebut dan meningkatkan kepedulian sosial. Perguruan tinggi dan lembaga terkait seperti Dinas Kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan komunitas sekitar.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS, memberdayakan masyarakat agar mampu melakukan upaya pencegahan secara mandiri, sekaligus mendukung kebijakan nasional dalam penanggulangan HIV/AIDS secara efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS sehingga bisa menjadi program edukatif yang penting untuk mengurangi risiko penularan penyakit ini di kalangan generasi muda, memberikan bekal pengetahuan yang benar dan meningkatkan kesadaran agar remaja dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan diri dan mencegah penyebaran HIV/AIDS. Ini juga dapat mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang sehat dan peduli, Menekankan angka kejadian baru dengan melakukan perilaku hidup sehat dan bertanggungjawab sejak dini untuk mencegah penularan dan upaya strategi pengendalian HIV/AIDS yang efektif dan berkelanjutan di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, Menekan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di lingkungan sekolah dan masyarakat Fakta menunjukkan bahwa stigma dan diskriminasi terhadap ODHA sering berasal dari rendahnya pengetahuan dan kurangnya sosialisasi tentang HIV/AIDS sehingga program pengabdian masyarakat dengan fokus mengedukasi dan menekan stigma sangat krusial untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA serta mendukung pencegahan dan penanganan HIV/AIDS secara efektif di masyarakat.

Luaran dari hasil kegiatan penyuluhan dan sosialisasi HIV/AIDS pada remaja dan guru, seperti yang sesuai dengan program pengabdian masyarakat adalah: Peningkatan Pengetahuan Peserta dimana Siswa dan guru menjadi lebih memahami definisi HIV/AIDS, faktor risiko penularan, serta cara pencegahannya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, Perubahan Sikap dan Kesadaran: Peserta menunjukkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kesehatan jiwa dan pencegahan HIV/AIDS, termasuk pengurangan stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS), Terbentuknya Kader atau Kelompok Peduli: Dalam beberapa program, terbentuknya kader atau kelompok peduli HIV/AIDS di lingkungan sekolah yang dapat meneruskan pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat remaja terkait HIV/AIDS melalui kegiatan edukasi interaktif, pendampingan, serta penyebaran hasil melalui media digital. Deskripsikan secara sistematis:

1. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SMK Nusantara Kabupaten Toraja Utara. Program ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 17–18 Juli 2025, dan menggunakan ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan utama. Sasaran program adalah siswa dan guru SMK Nusantara dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Peserta terdiri dari pelajar dan tenaga pendidik yang menjadi fokus target edukasi kesehatan jiwa khususnya pengenalan HIV/AIDS.

2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a) Koordinasi dan Perizinan

Melibatkan pihak sekolah dalam pertemuan awal guna menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta membentuk tim teknis pelaksana lokal.

b) Persiapan Materi dan Media

Materi disusun berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman sasaran, yaitu siswa dan guru SMK Nusantara. Materi dikembangkan dalam bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang positif dan humanis agar penerima dapat menerima dengan baik tanpa rasa takut atau diskriminasi. Materi meliputi:

- Definisi dan penjelasan tentang HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*)
- Cara penularan HIV, termasuk faktor risiko yang umum terjadi di kalangan remaja, seperti perilaku seksual tidak aman dan penggunaan jarum suntik secara bergantian.
- Langkah-langkah pencegahan, seperti praktik hidup sehat, penggunaan kondom, dan pentingnya sikap bertanggung jawab sejak dini.
- Upaya mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dan pentingnya sikap peduli di lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Materi inti disajikan dalam bentuk slide yang dilengkapi dengan gambar, grafik, dan poin-poin penting untuk memudahkan pemahaman serta menarik perhatian peserta yang dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi HIV/AIDS dilaksanakan di SMK Nusantara, Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 17 Juli 2025 dengan jumlah peserta 60 orang yang terdiri dari siswa dan guru. Pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi menggunakan presentasi multimedia yang interaktif, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta evaluasi pengetahuan dengan menggunakan kuisioner pretest dan posttest. Tim pelaksana bekerja sama erat dengan Dinas Kesehatan yang menyediakan narasumber ahli dan materi yang valid.

1. Capaian Kegiatan

a. Kuantitatif

Evaluasi menggunakan pretest-posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Rata-rata skor pretest sebesar 45,2 meningkat menjadi 78,5 pada posttest, dengan peningkatan rata-rata sebesar 33,3 poin (sekitar 74% peningkatan). Peserta juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab, dengan 85% peserta menunjukkan respons aktif dan mengajukan pertanyaan terkait materi.

b. Kualitatif

Observasi dan wawancara singkat dengan beberapa peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pemahaman HIV/AIDS dan perilaku hidup sehat. Peserta menyatakan termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat dan menyebarkan informasi yang didapat kepada lingkungan keluarga dan teman-teman. Guru mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menunjang pembelajaran kesehatan jiwa di sekolah.

2. Dampak Kegiatan Terhadap Mitra
 - a. Terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman HIV/AIDS peserta sebagai mitra utama, yang diharapkan dapat mengurangi risiko penyebaran HIV di kalangan remaja.
 - b. Munculnya sikap peduli dan berempati terhadap ODHA, membantu menurunkan stigma dan diskriminasi di lingkungan sekolah.
 - c. Penguatan jejaring kerja sama antara sekolah dan Dinas Kesehatan untuk program edukasi kesehatan berkelanjutan.
 - d. Peningkatan kapabilitas guru sebagai pendidik kesehatan sehingga mampu melanjutkan edukasi HIV/AIDS secara mandiri di sekolah.

Luaran berupa foto dokumentasi yang dipublikasikan di media sosial sekolah juga membuka akses informasi yang lebih luas, tidak hanya untuk siswa peserta, tetapi juga siswa lain, orang tua, dan sekolah-sekolah di sekitarnya yang dapat meniru praktik baik ini.
3. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Komitmen Bersama Upaya Mewujudkan Generasi Sehat dan Peduli di Kabupaten Toraja Utara

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi HIV/AIDS di SMK Nusantara berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa serta guru mengenai definisi, faktor risiko, serta cara pencegahan HIV/AIDS secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari pretest ke posttest sebesar 74%. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta sangat tinggi, dengan banyaknya pertanyaan dan interaksi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab, yang mengindikasikan keberhasilan metode edukasi yang dipakai.

Program ini juga memberikan dampak positif dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di lingkungan sekolah melalui edukasi yang bersifat humanis dan inklusif. Kolaborasi antara Universitas Mega Buana dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara dan pihak sekolah memungkinkan pelaksanaan program berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dokumentasi kegiatan dan bahan edukasi yang disediakan dapat digunakan sebagai media pembelajaran berkelanjutan bagi peserta dan sekolah.

Saran

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi HIV/AIDS hendaknya dilakukan secara rutin dan berkala di SMK Nusantara untuk menjaga dan memperkuat pengetahuan serta kesadaran peserta., Perluasan target sasaran dengan melibatkan orang tua, komunitas sekitar sekolah, dan pemangku kepentingan lain guna menciptakan lingkungan yang lebih suportif dalam pencegahan HIV/AIDS.

Pengembangan materi edukasi sebaiknya diperluas mencakup aspek kesehatan jiwa dan kesejahteraan remaja secara menyeluruh agar dukungan terhadap pencegahan HIV/AIDS menjadi lebih holistik. Sekolah dan mitra terkait harus terus menjalin kerja sama dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan agar program edukasi HIV/AIDS ini berkelanjutan dan lebih berdampak. Orang tua diharapkan dilibatkan dalam sesi edukasi keluarga tentang komunikasi dan kesehatan mental remaja. Pemerintah daerah dan Dinas Kesehatan diharapkan memberikan dukungan kelembagaan dan sumber daya agar kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mega Buana, Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara, SMK Nusantara, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S., & Nugroho, H. (2021). Peran guru dalam pendidikan kesehatan reproduksi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 41–49.
- Badan Narkotika Nasional. (2022). Data Nasional HIV dan Narkoba pada Remaja. *Jakarta: BNN*.
- Darmawansyah, D., & Rahmat, A. (2022). Strategi promosi kesehatan dalam menekan stigma terhadap ODHA. *Jurnal Promkes*, 10(3), 88–96.
- Djoerban, Z. (2019). Mengenal HIV/AIDS: Fakta dan Pencegahan. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Edison, E., & Anwar, Y. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Layanan Kesehatan. *Bandung: Alfabeta*.
- Fitriani, D., & Anggraeni, R. (2020). Edukasi HIV/AIDS berbasis sekolah: Studi di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 9(3), 111–118.
- Handayani, R. (2017). Penggunaan media ceramah dan visual dalam edukasi HIV/AIDS di sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 27–33.
- Ismail, F., et al. (2023). Pengaruh media edukasi video terhadap penurunan stigma HIV/AIDS pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 55–62.
- Jurnal AGDOSI. (2023). Integrasi kurikulum HIV/AIDS dalam pendidikan formal di Indonesia. *Jurnal AGDOSI*, 5(2), 70–78.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Situasi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2022. *Jakarta: Kemenkes RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Midop, E. S. (2021). Efektivitas pretest dan posttest dalam pengukuran peningkatan pengetahuan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(2), 98–105.

- Nasution, M. R., & Yuliana, N. (2022). Faktor risiko penularan HIV/AIDS dan perilaku pencegahan di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 12–20.
- Prasanti, R., & Arifin, A. (2020). Pengaruh sosialisasi HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 100–108. <https://doi.org/10.20473/jkm.v14i2.2020.100-108>
- Rahmawati, N. (2020). Sikap siswa terhadap ODHA setelah mengikuti pelatihan edukasi HIV/AIDS. *Jurnal Psikologi Remaja*, 6(2), 85–92.
- SMCCU UNESA. (2024). Pendidikan HIV/AIDS untuk remaja: Studi kasus di Surabaya. Surabaya: LPPM UNESA.
- UNAIDS. (2023). Global HIV & AIDS statistics — 2023 Fact Sheet. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- UNICEF Indonesia. (2021). Laporan Situasi Remaja dan HIV di Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id>
- World Health Organization. (2024). HIV/AIDS Fact Sheet. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Wulandari, S., & Simatupang, R. (2019). Penyuluhan HIV/AIDS di sekolah menengah: Upaya pencegahan berbasis pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 23–31. <https://doi.org/10.26553/jikm.v11i1.43>
- Yusuf, A. M., & Rini, T. (2021). Perilaku seksual berisiko dan pencegahan HIV pada remaja. *Jurnal Keperawatan Remaja*, 4(2), 44–52.